

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini akan memaparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun sebelum data yang berkenaan dengan fokus penelitian dipaparkan, maka terlebih dahulu perlu diketahui profil Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep merupakan lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren di Nurul Islam. Keberadaannya sangat mudah dijangkau oleh masyarakat karena berada dilokasi yang strategis dan juga sudah terkenal dikabupaten Sumenep karena pengasuh dari lembaga ini merupakan mantan bupati Sumenep selama dua periode. Dan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Adapun lebih lengkapnya profil Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam

a. Identitas Sekolah

- | | |
|----------------------|-------------------|
| 1) Nama Madrasah | : MTS Nurul Islam |
| 2) NSM | : 121235290054 |
| 3) NPSN | : 20583545 |
| 4) Tanggal Berdiri | : 1 April 1982 |
| 5) Status Madrasah | : Swasta |
| 6) Status Akreditasi | : A |

- 7) Alamat Madrasah : JL.KH.Moh.SirajuddinNO.03
- 8) Kode Pos : 69466
- 9) Kelurahan : Karangcempaka
- 10) Kecamatan : Bluto
- 11) Kabupaten : Sumenep
- 12) Provinsi : Jawa Timur
- 13) Negara : Indonesia
- 14) Nama Kepala : Rahwini, S. Sos.I
- 15) Nomer Telephon : 081805661520
- 16) Luas Tanah : 780 M2
- 17) Luas Bangunan : 240 M2
- 18) Sertifikat Tanah : Sertifikat Hak Milik
- 19) Geographic Information System :
- Latitude : -7,094853
- Longitude : + 113.784488
- 20) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- 21) Jumlah Ruangan : 12 Kelas
- 22) Jumlah Guru : 27 Orang
- 23) Jumlah Karyawan : 3 Orang

b. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto
Sumenep

Adapun visi sekolah ini yaitu “terwujudnya lulusan madrasah yang beriman, beramal shaleh dan berilmu serta berdaya saing dalam bidang IPTEK, olah raga, berwawasan lingkungan, dan cakap”. Sekolah madrasah tasawiyah nurul islam karangcempaka bluto sumenep mempunyai misi sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan islam di madrasah
- 2) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- 3) Siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.

c. Daftar Guru dan Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

Tabel 1.1

NO	NAMA	JABATAN
1	Rahwini, S. Sos, I	Kepala Madrasah
2	Ainur Rijal, S. Pd	WK. Kurikulum
3	Sujibno, S. Pd. I	WK. Kesiswaan Dan Humas
4	Akmawi, S. Pd, I	WK. Sarana Dan Keuangan
5	Halil, S. Pd, I	WK. Tata Usaha
6	Nining Sulistyaningsih, S. Pd	Koordinator BP
7	Suhartono, S. Pd, I	Wali Kelas VII A
8	Eko Febriyanto, S. Pd	Wali Kelas VII B
9	Ahmad Zahidi, S. Pd, I	Wali Kelas VII C

10	Naimatul Atqiya', M. Pd, I	Wali Kelas VII D
11	Ahmadi Yanto, S. Pd, I	Wali Kelas VIII A
12	Sucipno, S. Pd	Wali Kelas VIII B
13	Khairul Fadilah, S, Pd	Wali Kelas VIII C
14	Drs. Moh. Djazuli	Wali Kelas VIII D
15	Almudassirun	Wali Kelas IX A
16	Ahmad Wari, SS	Wali Kelas IX B
17	Drs. Yusuf Effendi	Wali Kelas IX C
18	Musleh, SE	Wali Kelas IX D
19	Mathlub Anshori, M. Pd, I	GURU
20	Achmad Muchlis, Sp. M. Pd, I	GURU
21	Drs. Samak	GURU
22	Mohammad Halil, S. Pd	GURU
23	Norman, M. Pd, I	GURU
24	Abd. Rahman	GURU
25	Akh. Kirom	GURU
26	Almudassirun	GURU
27	M. Rifa'ie A. Md	GURU
28	Misnadi, S. Pd	Staff TU
29	Alfian Maulidi, S. Pd, I	Staff TU
30	Rudi Santoso	Staff TU

d. Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka
Bluto Sumenep

Tabel 1.2

Data Siswa-siswi Kelas VII

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH	WALI KELAS
1	VII A	34	-	34	Suhartono S. Pd
2	VII B	33	-	33	Eko Febriyanto, S. Pd
3	VII C	-	29	29	Ahmad Zahidi, S. Pd, I
4	VII D	-	31	31	Naimatul Atqiya', M. Pd, I

Tabel 1.3

Data Siswa-siswi Kelas VIII

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH	WALI KELAS
1	VIII A	21	-	21	Ahmadi Yanto, S. Pd, I
2	VIII B	21	-	21	Sucipno, S. Pd
3	VIII C	-	31	31	Khairul Fadilah, S, Pd
4	VIII D	-	32	33	Drs. Moh. Djazuli

Tabel 1.4

Data Siswa-siswi Kelas IX

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH	WALI KELAS
1	IX A	21	-	21	Almudassirun
2	IX B	21	-	21	Ahmad Wari, SS

3	IX C	-	22	22	Drs. Yusuf Effendi
4	IX D	-	21	21	Musleh, SE

2. Langkah-langkah manajemen bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa

Manajemen bimbingan konseling (BK) merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan sebuah kegiatan yang menyangkut dalam bimbingan konseling di sekolah, apalagi dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, maka seorang guru BK perlu langkah-langkah manajemen BK dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa supaya kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya dapat tercapai serta dapat berkembang.

Mengenai langkah-langkah manajemen BK dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa Ibu Nining Sulistiyarningsih S. Pd memberikan penjelasan bahwa sanya :

“Langkah manajemen BK dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa yaitu *pertama* perencanaan ini dengan melakukan pendataan awal terhadap siswa mengenai latar belakang siswa tersebut (seperti alamat, orang tua, asal sekolah) langkah ini sering dilakukan pada siswa baru agar dapat diketahui identitasnya dan nantinya juga sangat dibutuhkan apabila siswa tersebut memerlukan bimbingan khusus dari guru BK, *Ke-dua* pengorganisasian, setelah melakukan pendataan awal terhadap siswa kemudian data tersebut dikelompokkan sesuai dengan data dan kemampuan siswa. *Ke-tiga* pengarahan, kegiatan ini sering dilakukan oleh guru kepada siswa baik itu siswa baru maupun siswa lama, kegiatan ini sering dilakukan di dalam kelas untuk siswa lama sedangkan untuk siswa baru biasanya ada tahap orientasi siswa yang nantinya ada arahan dan bimbingan mengenai belajarnya maupun yang lainnya. Kemudian yang *Ke-empat* pengawasan, yaitu siswa selalu diberikan pengawasan oleh guru BK setia minggu sekali, setiap bulan sekali, dan persemester dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya di sekolah”.¹

¹ Nining Sulistiyarningsih, S. Pd, Guru Bimbingan Konseling (BK) Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep. Wawancara Langsung (21 Desember 2020)

Kemudian pemaparan dari Bapak Ahmad Wari, SS. Selaku wali kelas beliau memaparkan bahwa sanya mengenai pemahamannya tentang manajemen BK :

“Manajemen BK menurut saya sangat berperan penting dalam pengemangan kecerdasan emosional siswa, karena selain guru di dalam kelas guru BK juga ikut andil didalamnya dalam hal pengemangan kecerdasan emosional siswa, guru BK disini bukan hanya sekedar memberikan hukuman untuk siswa yang bemasalah akan tetapi guru BK ini juga bisa memberikan motivasi, nasehat, arahan kepada siswa dalam mengelola emosinya dengan baik. Karena kecerdasan emosional siswa ini bukan hanya di butuhkan dalam dunia pendidikan saja akan tetapi diluar juga di butuhkan. Makanya dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa sangatlah membutuhkan manajemen BK agar semua dapat di kelola dengan baik serta agar siswa dapat mengelola emosinya, memahami emosinya, juga dapat membina hubungan baik dengan temannya”.²

Menurut bapak Ainur Rijal, S. Pd selaku Guru Pelajaran beliau juga memaparkan bahwa sanya :

“Menurut saya manajemen ini sangatlah penting dan juga wajib digunakan baik itu dalam pendidikan maupun pekerjaan, apalagi dalam sebuah pendidikan (sekolah) yang menyangkut pendidikan siswa di sekolah seperti cara siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Maka langkah-langkah manajem BK dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di sini dapat dilihat dari siswa tersebut dapat mengenali emosinya sendiri dan orang lain, dapat mengelola emosinya sendiri terebih dahulu kemudian terhap orang lain, dapat memotivasi dirinya dan orang lain, serta dapat membina hubungan baik dengan orang lain (teman maupun guru yang ada di sekolah). Tujuannya untuk dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya dengan baik, makanya seorang guru BK maupun guru dan tenaga kependidikan lainnya memutuhkan yang namanya manajemen”.³

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan dilapangan (observasi langsung) mengenai langkah-langkah manajemen bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep yaitu terdapat pada awal siswa

² Ahmad Wari, SS. Wali Kelas, Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep. Wawancara Langsung (9 Januari 2021)

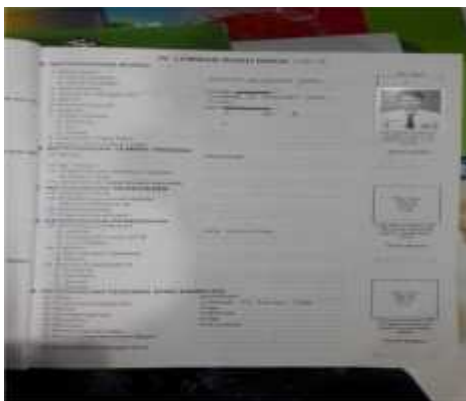
³ Ainur Rijal, S. Pd. Guru pengajar, Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep. Wawancara Langsung (10 Januari 2021)

tersebut masuk sekolah seperti perencanaan awal, pengorganisasian atau pengelompokan siswa, pengarahan, dan pengawasan. Selain itu guru juga sering memberikan motivasi kepada siswa agar mampu mengenali emosi dirinya sendiri, mengelola emosinya, memotivasi dirinya sendiri, mengenali emosi temannya serta dalam membina hubungan baik antar sesama. Terkadang guru juga memberikan hukuman kepada siswa saat mereka melakukan tindakan yang sudah menyalahi aturan (tata tertib sekolah), terkadang guru juga memberikan reward berupa pujian kepada siswa yang memiliki tingkah laku yang baik (sopan). Karena terkadang guru berperan sebagai orang tua saat di sekolah dengan tujuan untuk mengetahui informasi terkait mengenai permasalahan-permasalahan yang di alami oleh siswa. Baik itu permasalahan yang di alami siswa di sekolah maupun diluar sekolah.⁴

Sedangkan berdasarkan dokumentasi yang berupa lembar buku induk siswa, bahwasanya di lembaga ini sudah menerapkan langkah-langkah manajemen BK yang dilakukan ketika siswa tersebut baru masuk sekolah dan langkah ini disebut perencanaan awal. Setelah itu siswa dikelompokkan (diorganisasikan) berdasarkan tingkat kecerdasannya ketika siswa tersebut sudah lulus tes, kemudian siswa tersebut diberikah arahan oleh guru (orientasi siswa).⁵

⁴ Observasi Langsung Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto (21 Desember 2020)

⁵ Dokumentasi Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep (21 Desember 2020)



Gambar 1.1 Lembar buku induk siswa



Gambar 1.2 Suasana Masa Orientasi Siswa

Dari paparan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah manajemen BK dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa ini sudah diterapkan dari siswa tersebut baru masuk sekolah maupun dalam keseharian siswa di sekolah, guru BK dan guru yang lainnya juga selalu memberikan contoh yang baik terhadap siswa mengenai kecerdasan emosionalnya, selain itu guru BK dan guru lainnya juga selalu memberikan imbingan dan motivasi kepada siswa untuk menjadi lebih baik.

3. Jenis-jenis kecerdasan emosional siswa yang dikembangkan manajemen BK

Jenis-jenis kecerdasan emosional siswa dapat dikembangkan oleh manajemen BK dengan melalui berbagai cara yang dimulai dari siswa itu sendiri, ketika anak sudah ada di sekolah maka guru BK dan guru yang lainnya disini ikut

andil dan mengarahkan siswanya untuk membantu dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya dengan berbagai cara yaitu melalui kegiatan belajar mengajar.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nining sulistiyangingsih, S,Pd, selaku guru BK, beliau mengatakan bahwa :

“Kecerdasan emosional siswa yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam yaitu seperti marah, minder, terlalu gembira. Maka saya sebagai guru BK mengarahkan siswa untuk dapat mengelola dengan baik tentang apa yang saat itu siswa butuhkan, contoh : kabar gembira (guru menginformasikan kepada siswa untuk besok belajar di rumah) dari contoh ini kita dapat mengetahui ekspresi siswa yang bermacam-macam, ada yang biasa saja, ada yang sampai memukul meja, ada yang tepuk tangan, dikarenakan adanya kabar yang sangat luar biasa. Maka ketika ada yang seperti ini, saya dan guru mata pelajaran terhadap siswa yang memiliki jenis kecerdasan emosional seperti ini haruslah diperhatikan, dan sangat membutuhkan bimbingan dari guru terlebih dahulu ketika sudah tidak bisa ditangani guru, maka akan diserahkan kepada saya oleh guru, agar siswa tersebut diberikan bimbingan secara khusus oleh guru BK, baik emosi gembira maupun emosi marah. Karena setiap emosi itu bukan semuanya disangkut pautkan dengan ekspresi marah yang sering orang-orang ketahui padahal tidak. Emosi ini sangat luas cakupannya, di antara jenis-jenis kecerdasan emosional ini meliputi sedih, gembira, marah, malu dan lain sebagainya. Selain jenis kecerdasan emosional seperti marah, sedih, malu yang dikembangkan di lembaga ini yaitu seperti cara menangani siswa yang menghargai guru (sikap siswa) ini juga termasuk dalam kecerdasan emosional siswa”.⁶

Selain itu beliau mengungkapkan bagaimana cara memerikan motivasi kepada siswa yaitu : dengan cara memerikan support, semangat kepada siswa bahwa disinilah kesempatan untuk belajar banyak hal yang tidak akan bisa didapatkan di rumah. Contoh : di masa pandemi (covid'19) materi dan tugas diberikan melalui via whatsApp, google class room dan jenis media sosial lainnya. Akan tetapi siswa tiak dapat mengeplikasikan/menerapkan materi yang

⁶ Nining Sulistiyangingsih, S. Pd, Guru Bimbingan Konseling (BK) Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep. Wawancara Langsung (21 Desember 2020)

dibeikan seperti sopan santun, menghargai teman, bahan cara mengelola emosinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Wari, SS. Selaku wali kelas, beliau memaparkan :

“Tindakan yang dapat saya lakukan dalam mengatasi siswa yang mempunyai masalah kecerdasan emosional yaitu dengan memberikan nasehat, motivasi pada siswa. Apabila ada siswa yang melakukan penyimpangan maka saya juga memberikan teguran kepada siswa. Contoh : siswa yang sering kali melakukan kesalahan seperti nakal pada teman (berbicara yang tidak sopan kepada temannya) maka saya akan menegurnya dengan sopan, memberikan nasehat, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk membangun kedekatan emosional dengan siswa tersebut. Karena guru bukan hanya mengajar saja akan tetapi juga sebagai orang tua untuk anak di sekolah. Tujuan saya untuk mencari informasi terkait permasalahan-permasalahan yang di alami anak baik itu dalam permasalahan belajarnya maupun diluar belajarnya”⁷

Selain itu Bapak Ainur Rijal, S.Pd selaku guru pengajar di lembaga memaparkan bahwasanya :

“Terkadang saya juga selalu memberikan motivasi, arahan, nasehat yang baik kepada siswa saat saya mengajar di dalam kelas apa lagi bagi siswa yang memiliki masalah atau problem yang sama seperti siswa tersebut tidak dapat mengemangkan kecerdasan emosionalnya dengan baik. Apabila hal ini tidak cepat tertangani maka akan dapat menghambat dan mempengaruhi siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya, jadi sebelum saya memberikan materi saya harus mengenali emosinya siswa terlebih dahulu karena terkadang ada siswa yang emosinya belum terkontrol atau fikirannya ada di mana-mana maka apabila saya langsung memberikan materi maka siswa tersebut tidak akan paham serta cenderung malas dalam belajarnya”.⁸

Mengenai jenis-jenis kecerdasan emosional siswa yang di kembangkan manajemen BK, peneliti melakukan observasi langsung di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep, dari sinilah dapat di lihat dari kebiasaan siswa di setiap harinya. Selain itu juga dari kebiasaan kegiatan ini juga

⁷ Ahmad Wari, SS. Wali Kelas, Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep. Wawancara Langsung (9 Januari 2021)

⁸ Ainur Rijal, S. Pd. Guru pengajar, Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep. Wawancara Langsung (10 Januari 2021)

terdapat arahan dari guru mengenai kecerdasan emosional siswa (cara siswa menghargai guru dan temannya, cara berkomunikasi antara siswa dengan guru dan juga dengan temannya). Dari kegiatan ini guru juga selalu memberikan contoh yang baik untuk siswa agar siswa tersebut dapat menirukannya. Sebab apabila guru tidak memberikan contoh yang baik terlebih dahulu maka siswa tidak akan menirukan hal tersebut seperti saat baru masuk halaman sekolah atau pesantren maka hendaknya siswa atau guru yang membawa kendaraan (sepeda motor) maka hendaknya kendaraan tersebut di tuntun berjalan kaki dengan menundukkan kepala sampai area parkir sebagai wujud keta'diman atau kespanan siswa kepada guru dan guru kepada kiai (pengasuh pesantren) karena lembaga ini ada di bawah naungan pondok pesantren.⁹



Gambar 1.3 Kegiatan Keseharian Diluar Kelas



⁹ Observasi Langsung Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto (21 Desember 2020)

Gambar 1.4 Kegiatan Proses Pembelajaran Di Dalam Kelas

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti melihat dari keseharian siswa yaitu perilaku dan sikap keseharian siswa yang ditunjukkan oleh siswa itu sendiri dapat menunjukkan perilaku baiknya di dalam kelas (saat proses pembelajaran berlangsung) maupun diluar kelas seperti cara berkomunikasi dengan teman maupun dengan guru, rasa empatinya dengan teman. Maka dari hal ini siswa telah menunjukkan peningkatan emosionalnya sudah stabil atau baik.¹⁰

Jadi berdasarkan paparan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis kecerdasan emosional siswa yang dikembangkan manajemen BK yaitu bagaimanacara mengelola amarahnya, cara melawan rasa malasnya akan tetapi yang sering dilihat di kesehariannya yaitu perilaku dan kesopanan siswa baik itu kepada teman, guru, maupun dengan orang lain disekolah

4. Hambatan-hambatan yang di alami guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

Dalam melakukan suatu kegiatan tidak luput dari hambatan yang bisa mengakibatkan suatu kegiatan akan menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu perlu tindakan dari seorang guru untuk meminimalisir hambatan tersebut terjadi. Dan hambatan tersebut di sebabkan beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Sebelum menjelaskan mengenai hambatan-hambatan yang sering di alami guru maka kita harus mengetahui terlebih dahulu mengenai faktor pendukung terbentuknya kecerdasan emosional siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang

¹⁰ Dokumentasi Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep (10 Januari 2021)

telah dilakukan kepada ibu Nining Sulistiyarningsih S. Pd selaku guru BK, beliau memaparkan bahwasanya :

“Menurut saya faktor pendukungnya yaitu semua guru menginginkan siswanya lebih baik dan semua guru mendukung dan mencetak agar semua siswanya memiliki jenis kecerdasan emosional yang baik, Kemudian faktor dari orang tua juga penting karena anak disekolah hanya beberapa jam saja, sedangkan bersama orang tua lebih lama. Contoh guru sedang memberi pelajaran tentang kebaikan kepada siswa, namun tidak dilanjutkan oleh orang tua di rumah maka itu percuma saja, karena orang tua adalah orang yang sangat berpengaruh dan sangat berperan penting dalam perkembangan anaknya”.¹¹

Kemudian pemaparan dari Bapak Ahmad Wari, SS. selaku wali kelas, mengatakan :

“Menurut saya faktor pendukungnya dalam perkembangan kecerdasan emosional siswa disekolah adalah guru-guru saling membantu atau bekerja sama dengan guru yang lainnya dan juga harus bekerja sama dengan guru BK karena tidak hanya guru kelas atau guru pendamping kelas saja yang ikut andil dalam perkembangan siswa namun semua guru dan tenaga kependidikan yang ada dilembaga tersebut ikut berperan”.¹²

Selain itu Bapak Ainur Rijal, S. Pd. selaku guru pengajar di lembaga ini memaparkan bahwa sanya :

“Faktor pendukung terbentuknya pengembangan kecerdasan emosional siswa yaitu biasanya faktor dari dalam diri siswa itu sendiri seperti semangat belajar siswa itu sendiri, kemudian dikembangkan oleh guru di sekolah akan tetapi guru di sini juga bekerja sama dengan guru yang lain dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi pribadi yang baik dalam sikap maupun perbuatan”.¹³

Jadi berdasarkan dari hasil observasi langsung di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep mengenai faktor pendukung terbentuknya kecerdasan emosional siswa ini adalah adanya kerja sama antara

¹¹ Nining Sulistiyarningsih, S. Pd, Guru Bimbingan Konseling (BK) Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep. Wawancara Langsung (21 Desember 2020)

¹² Ahmad Wari, SS. Wali Kelas, Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep. Wawancara Langsung (9 Januari 2021)

¹³ Ainur Rijal, S. Pd. Guru pengajar, Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep. Wawancara Langsung (10 Januari 2021)

guru BK dengan guru (tenaga pendidik) yang lain dengan tenaga kependidikan yang berada di lembaga tersebut supaya selalu dapat pengawasan dan perkembangan siswa di sini dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa dapat membentuk siswa menjadi lebih baik.¹⁴

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti melihat bahwasanya faktor pendukung dari terbentuknya kecerdasan emosional siswa adalah adanya kerja sama yang baik antara guru BK, guru mata pelajaran, serta sistem pendukung sekolah (seperti TU) dan bahkan kepala sekolah juga ikut andil dalam mengupayakan pengembangan kecerdasan emosional siswa menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik dalam bersikap maupun dalam perbuatannya.¹⁵



Gambar 1.5 Suasana Rapat Kepala Sekolah, Guru Dan Guru BK
Hambatan-hambatan yang di alami guru dalam mengembangkan

kecerdasan emosional siswa, Ibu Nining Sulistyaningsih S. Pd, selaku guru BK, memberikan penjelasan bahwa sanya :

“Faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa yaitu ada dua *pertama*, faktor internal (faktor dari dalam siswa itu sendiri) seperti semangat dari siswa tersebut untuk mau belajar yang lebih baik lagi, karena tujuan belajar untuk mencapai sesuatu yang lebih baik, baik itu dari sisi akademik maupun dari kecerdasan emosionalnya. Sedangkan *kedua*, faktor eksternalnya (faktor dari luar) yaitu dorongan atau *support* dari orang tua, ini juga sangat berpengaruh dalam terbentuknya kecerdasan

¹⁴ Observasi Langsung Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto (21 Desember 2020)

¹⁵ Obsevasi Langsung Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto (10 Januari 2021)

emosional siswa, selain itu teman bermain, lingkungan tempat tinggal, dan sekolah juga sangat berperan penting terhadap perkembangan kecerdasan emosional siswa. Karena apabila anak tersebut kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tua maka anak tersebut tidak akan bisa mengendalikan emosionalnya dengan baik atau tidak dapat mengubah dirinya menjadi lebih baik. Seperti anak yang berada di lingkungan keluarga sering bertengkar atau orang tuanya pisah, atau orang tuanya sibuk maka sering kali anak akan sulit mengembangkan emosionalnya dengan baik. Selain itu hambatan yang sering di alami guru saya yaitu latar belakang guru yang bermacam-macam seperti latar belakang seorang guru, latar belakang ekonomi guru. Maka dari ketiga hambatan ini tidak terpenuhi dengan baik dapat mengakibatkan terhadap pengembangan kecerdasan emosional siswa”.

Selain itu berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Wari, SS. Selaku wali kelas, beliau memaparkan bahwa sanya :

“Faktor penghamat dari pengembangan kecerdasan emosional siswa yang di alami saya yaitu dari orang tua dan anaknya sendiri dikarenakan tidak ada kemauan dari dalam diri anak tersebut untuk mengembangkan dirinya menjadi yang lebih baik. Sedangkan orang tua hanya mengetahui anaknya berangkat sekolah dan memenuhi kebutuhannya dengan memfasilitasi yang dibutuhkan untuk anak tersebut dalam sekolahnya, seperti memberikan uang saku kemudian orang tua menganggap sudah terpenuhi kebutuhan anaknya. Mungkin semua itu sudah terpenuhi akan kebutuhan anak secara fisik akan tetapi dari segi kebutuhan batin anak belum terpenuhi seperti perhatian, kasih sayang dan lain sebagainya”.¹⁶

Begitu juga yang diaparkan oleh Bapak Ainur Rijal, S. Pd selaku guru mengatakan :

“Menurut saya faktor penghamatnya yang sering di alami guru yaitu terkadang kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa, atau guru dengan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, terkadang juga kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak dan pengawasan orang tua terhadap tingkah laku anak ketika berada di rumah, serta kurangnya fasilitas yang memadai, karena anak lebih banyak waktunya di rumah dibandingkan waktunya di sekolah sehingga sehingga orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional”.¹⁷

¹⁶ Ahmad Wari, SS. Wali Kelas, Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep. Wawancara Langsung (9 Januari 2021)

¹⁷ Ainur Rijal, S. Pd. Guru pengajar, Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep. Wawancara Langsung (10 Januari 2021)

Dengan demikian peneliti juga melakukan observasi langsung mengenai hambatan-hambatan yang dialami guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep yaitu terkadang siswa, dan orang tua kurang memahami akan pentingnya mengendalikan emosi dirinya dengan baik, karena kurangnya orang tua dalam memberikan arahan, perhatian dan kasih sayang kepada anak sehingga anak mencari semua di luar rumah bahkan di lingkungan yang belum tentu baik dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak. serta kurangnya semangat dalam diri siswa sendiri untuk mau mengubah dirinya agar supaya lebih baik, kurangnya kerja sama antara guru, orang tua dan siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya.¹⁸

Jadi berdasarkan paparan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor terbentuknya kecerdasan emosional siswa yaitu adanya kerja sama antara guru BK dengan guru yang lain mengenai pengembangan siswa. Sedangkan faktor penghambanya yaitu kurangnya semangat dari dalam diri siswa itu sendiri, kurangnya dukungan dan arahan dari orang tua, serta kurangnya fasilitas yang memadai di sekolah.

Berdasarkan paparan penelitian diatas, beberapa temuan penelitian yang dapat dipaparkan berkaitan dengan manajemen bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep. Dalam menjalankan program manajemen BK dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di terapkan di kehidupan

¹⁸ Observasi Langsung Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto (21 Desember 2020)

sehari-harinya dan telah diintegrasikan dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

1. Langkah-langkah manajemen bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa

Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep merupakan hal yang terpenting dalam langkah-langkah manajemen BK dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep mampu menciptakan kegiatan pembiasaan terhadap peserta didik mengenai cara mengelola kecerdasan emosionalnya dengan baik, baik itu di dalam kelas, di sekolah, maupun di luar sekolah atau di rumah. Dengan kegiatan tersebut maka diharapkan peserta didik untuk dapat mengelola emosinya dengan baik. Selain itu manajemen BK selalu mengarahkan, membimbing, memotivasi siswa agar dapat mengelola emosinya dengan baik yaitu dengan selalu mencontohkan perbuatan-perbuatan yang baik terhadap siswa seperti cara berbicara guru dengan guru, maupun guru dengan siswa, agar sesuai dengan visi dan misi yaitu menumbuhkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan. Selain itu langkah-langkah yang sering digunakan manajemen BK dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa selain memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa.

2. Jenis-jenis kecerdasan emosional siswa yang dikembangkan manajemen BK

Dalam jenis kecerdasan yang dikembangkan manajemen BK di sini yaitu marah, minder, terlalu gembira, cara membina hubungan (cara berkomunikasi dengan teman), serta cara menghargai guru dan orang lain. Dari jenis kecerdasan emosional siswa yang dikembangkan manajemen BK ini dapat dilihat dalam

kegiatan pembiasaan di setiap harinya yaitu setiap siswa yang baru datang ke sekolah atau sudah memasuki kawasan pesantren dan siswa tersebut membawa kendaraan bermotor maka siswa tersebut akan menuntun sepedanya sampai parkir dengan bejalan kaki serta dengan menundukkan kepalanya sebagai tanda keta'diman (kesopanan siswa) terhadap gurunya. Selain itu guru BK dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa juga selalu memberikan motivasi kepada siswa setiap beberapa minggu sekali.

3. Hambatan-hambatan yang di alami guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa

Dalam hambatan yang sering di alami guru yaitu dari dalam diri anak itu sendiri karena terkadang tidak ada kemauan untuk mengembangkan dirinya sendiri menjadi lebih baik, ini sering di sebut malas. Serta kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa seperti yang sering di temui dilapangan antara guru dengan siswa tidak ada interaksi yang baik, guru di dalam kelas hanya memberikan tugas tanpa dijelaskan terlebih dahulu maka apabila ada anak yang mempunyai kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual yang kurang bagus maka anak tersebut tidak akan mengerti akan tugas yang diberikan guru dan juga mengakibatkan anak tersebut malas, serta kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Selain itu orang tua di rumah juga dapat menghambat perkembangan kecerdasan emosional siswa karena orang tua kurang memberikan arahan, perhatian dan kasih sayang kepada anaknya.

B. Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcemaka Bluto Sumenep oleh peneliti mengenai manajemen bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

1. Langkah-langkah manajemen bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosiona siswa

Langkah-langkah manajemen BK dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa merupakan hal yang utama dan suatu hal yang penting karena tanpa adanya langkah-langkah dalam mengatur sebuah kegiatan maka tidak mungkin akan tercapai sebuah kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

Adapun langkah-langkah manajemen BK meliputi beberapa unsur yaitu:

- a. Perencanaan dapat diimplementasikan dalam manajemen bimbingan konseling yaitu melalui program layanan. Karena program layanan bimbingan konseling ini sangat penting dan program ini meliputi : program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan, dan program harian. Program harian ini merupakan sebuah program yang sangat mendukung dari implementasi/penerapan dari manajemen bimbingan konseling yang sesungguhnya.¹⁹
- b. Pengorganisasian, ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan madrasah, akan tetapi kordinator dari manajemen bimbingan konseling ini adalah guru BK. SDM yng paling penting dalam mengimplementasikan manajemen bimbingan konseling ini adalah guru bimbingan konseling (guru BK).

¹⁹ Saidah, *Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Di Madrasah*, Jurnal Alfikrah, Volume.5, Nomer.1, (2014), hlm.16-17

- c. Pengarahan bimbingan konseling ini telah dirancang program bimbingan konselingnya karena pelaksanaan bimbingan konseling ini melibatkan semua pihak yang terkait serta menggunakan sarana dan fasilitas yang ada dan di butuhkan. Sedangkan guru BK merupakan sebagai pelaksana utama dalam bimbingan konseling serta berkewajiban penuh dalam melaksanakan pelayanan manajemen bimbingan konseling terhadap siswa yang ada di sekolah atau madrasah.²⁰
- d. Pengawasan manajemen bimbingan konseling ini penting dilaksanakan supaya tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan konseling serta hasilnya dapat diukur. Pengawasan ini di implementasikan oleh kepala sekolah atau madrasah terhadap layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK dan pihak terkait seperti wali kelas, guru mata pelajaran, kerjasama guru BK dengan orang tua siswa serta dengan tenaga ahli lainnya.²¹

Selain itu langkah-langkah manajemen BK dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa meliputi :

- a. Mengenali emosi diri sendiri yaitu kemampuan individu untuk menenali perasaan itu terjadi, serta mengetahui penyebab terjadinya. Kemampuan ini merupakan dasardari kecerdasan emosional.
- b. Mengelola emosi yaitu kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat, sehingga tercapai keseimbangan dalam dirinya. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, mengendalikan rasa amarah, melepaskan kecemasan, kemurungan

²⁰ Ibid. hm.20

²¹ Ibid. Hlm.21

atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

- c. Memotivasi diri sendiri yaitu kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan hati, menunda kepuasan, mengatur suasana hati, memotivasi diri untuk bertahan dan terus berusaha menemukan banyak cara untuk mencapai tujuan.
- d. Mengenali emosi orang lain yaitu kemampuan individu untuk mengenali emosi orang lain ini sering disebut empati. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa saja yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain. Kemampuan ini memiliki rasa peduli terhadap orang lain dan menghargai pendapat orang lain.²²
- e. Membina hubungan yaitu kemampuan individu yang menunjang popularitas dan kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Orang yang hebat dalam membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Kemampuan ini mencakup kemampuan mempunyai relasi dengan orang lain, mampu bekerja sama dan menyelesaikan konflik dengan orang lain.²³

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan Langkah-langkah manajemen BK dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di lembaga ini dilakukan dari awal siswa baru masuk yaitu *pertama*, perencanaan awal yaitu siswa baru tersebut dimintai data-datanya yang berkenaan dengan siswa seperti latar belakang sekolah

²² Dwi Wulandari, *Gambaran Kecerdasan Emosional Pada Siswa SMKN 1 Jakarta*, Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi, Volume.1, Nomer.1, (Oktober 2012), Hlm.185-186

²³ Cepi Triatna, Dan Risma Charisma, *EQ Power Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosional*, (Bandung : CV. Citra Praya, 2008), Hlm.7-10

asal (ijazah), data orang tua (kartu keluarga dan akta siswa). Prosedur ini sering dilakukan oleh lembaga-lembaga yang lain pada awal siswa masuk dan prosedur ini sering di sebut melakukan administrasi awal bagi siswa yang baru masuk sekolah. Kemudian yang *kedua*, pengorganisasian yaitu siswa yang sudah melakukan tahap awal (pengisian data dan administrasi) kemudian dikelompokkan sesuai kecerdasan emosional siswa itu sendiri. *Ketiga*, pengarahan. Pengarahan ini sering dilakukan kepada siswa dan biasanya sering dilakukan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung ini berlaku untuk siswa lama sedangkan untuk siswa baru, biasanya ada tahap orientasi siswa dan nantinya siswa baru tersebut diberikan arahan dan motivasi oleh guru mengenai belajarnya, mengenai peraturan dan kedisiplinan. Selanjutnya yang *keempat*, pengawasan yaitu siswa selalu diberikan pengawasan oleh guru BK setiap minggu, setiap bulan dan persemester guna untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya di sekolah seperti cara siswa berkomunikasi antara siswa yang lain dan begitu juga antara siswa dengan guru.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah manajemen BK dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa meliputi beberapa aspek yaitu mengenali emosi diri dan mengungkapkan nama emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain atau empati, membina hubungan serta membantu menemukan solusi.

2. Jenis-jenis kecerdasan emosional siswa yang dikembangkan manajemen BK

Daniel Goleman menjelaskan bahwa kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* yaitu kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi dengan

baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik (*Academic Intelligence*) yaitu kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ.²⁴ Ciri-ciri kecedasan emosional rendah sebagai berikut:

- a. Mereka yang ecerdasan emosionalnya rendah cenerung egois, terlalu berorientasi pada kepuasan diri sendiri, tanpa pedui orang lain
- b. Jika menjadi pendengar, mereka adalah mendengar yang jelek, suka menginterupsi dan berdebat setiap saat.
- c. Cenderung mempunyai tabungan emosi negatif paa diri orang lain.
- d. Cenderung mendekati masalah hanya dengan pikiran tanpa peduli dengan perasaan.
- e. Sering merasa tidak aman dan sukar untuk menerima kesalahan diri serta sulit untuk meminta maaf secara tulus.

Sedangkan ciri-ciri kecerdasan emosional tinggi sebagai berikut :

- a. Kemampuan memotivasi diri sendiri
- b. Ketahanan menghadapi frustasi
- c. Kemampuan mengenalkan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan
- d. Kemampuan menjaga suasana hatian menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdo'a.²⁵

²⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm.512

²⁵ Juita, DKK, *Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Symbolic Modeling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP NEGERI 14 KENDARI*, Jurnal Bening, Volume.3, Nomer 1, 1 Januari 2019. Hlm.13

Dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa itu penting karena siswa dapat mengerti dan mengatur emosinya dengan baik. Emosi dapat diartikan sebagai perasaan atau afeksi yang melibatkan kombinasi gejala fisiologis (denyut jantung yang cepat) dan perilaku yang tampak (senyuman atau ringisan). Apabila siswa memiliki kecerdasan emosional (EQ) yang rendah maka siswa tersebut cenderung tidak dapat mengendalikan emosinya, tidak mengerti perasaan orang lain, tidak dapat mempertahankan hubungan dengan teman, tidak dapat menempatkan emosinya sesuai situasi dan kondisi, tidak dapat mengatasi kesedihan, tidak memiliki rasa empati dan simpati kepada orang lain, serta sikap hormat kepada guru dan orang lain.²⁶ Jenis-jenis kecerdasan emosional siswa sebagai berikut :

- a. Amarah : suatu emosi yang secara fisik mengakibatkan perbuatan yang kurang baik. contohnya: brutal, mengamuk, benci, jengkel dan tersinggung, bermusuhan dan tindak kekerasan yang dapat merugikan orang lain.
- b. Kesedihan : merasa sedih atau murung dalam menanggapi suatu keadaan. Contohnya : keputusasaan, kekecewaan, depresi, pedih, muram, suram, mengasihani diri, kesepian.
- c. Rasa takut : suatu tanggapan emosi terhadap ancaman. Contohnya : cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, tidak tenang, waspada, panik dan fobia.
- d. Kenikmatan atau kesenangan, contohnya : bahagia, gembira, riang, senang, terhibur, bangga, terpesona, girang senang sekali.

²⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm.116

- e. Cinta : suatu emosi dari kasih sayang yang kuat dan ketertarikan pribadi, cinta juga dapat diartikan sebagai suatu perasaan dalam diri seseorang. Contohnya : kepercayaan, kebaikan hati, persahabatan, hormat, kasmaran dan kasih sayang.
- f. Terkejut : kaget contohnya: terkesima, takjub, terpana.
- g. Jengkel : kesal dalam ruang perasaan. Contoh : muak, jijik, benci, hina dan tidak suka.
- h. Malu : sebuah pernyataan atau kondisi yang dialami manusia akibat sebuah tindakan yang dilakukan sebelumnya kemudian ingin ditutupinya . contohnya : rasa bersalah, menyesal, hina, aib dan hati hancur lebur.
- i. Rasa bersalah : merupakan emosi kegagalan atau kesalahan dalam melakukan perbuatan yang berkaitan dengan norma. Jika berlangsung lama tanpa adanya koreksi akan berdampak negatif.
- j. Permusuhan : perasaan yang di hiyanati individu yang bersifat menyerang, keadaannya berkonotasi negatif. Perasaan tersebut bisa jadi konstruktif apabila intensitas penghayatannya tidak kuat.²⁷

Maka jenis kecerdasan emosional siswa yang dikembangkan manajemen BK di sini seperti mengendalikan amarah, mengendalikan rasa malas, sikap hormat kepada guru (sopan santun), ketekunan dalam belajar, kesetiakawanan (rasa empati) dan keramahan. Jika siswa tidak dapat mengontrol atau mengatur amarahnya apalagi marah dengan temannya maka sangatlah tidak baik, baik itu untuk dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Maka orang yang memiliki amarah yang berlebihan akan mengakibatkan dampak negatif bagi kesehatan

²⁷ Dwi Prasetya Damarjati, DKK, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), Hlm.36-37

tubuh seperti meningkatnya penyakit jantung, melemahnya sistem kekebalan tubuh, memperburuk kecemasan, dapat menyebabkan depresi, serta dapat merusak paru-paru.

Mengendalikan rasa amarah dapat dikembangkan dengan cara percaya diri dalam mengetahui apa yang kita rasakan dan penggunaannya untuk mengambil keputusan dari diri sendiri. Dalam mengendalikan rasa amarah ini sangat efektif dalam menanamkan nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam diri siswa akan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Solechan dan Zidni zidan dalam Jurnal Ilmuna, menyatakan bahwa memberikan pujian adalah bagian dari menyenangkan siswa sehingga menjadi motivasi bagi siswa berdasarkan sudut pandang pendidikan pemberian pujian akan berdampak baik dan juga dapat memberi dorongan atau motivasi beajar bagi siswa.²⁸

Berasarkan data yang peneliti dapatkan dilapangan Sikap hormat kepada guru (sopan santun) merupakan jenis kecerdasan emosional siswa yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep untuk ketertiban yang baik, maka diperlukan pendidikan sopan santun, nilai moral dan sosial agar hidup rukun dilingkungan keluarga dan masyarakat. Setiap pendidikan moral bertujuan untuk membantu generasi penerus bangsa yang baik. Maka siswa haruslah mentaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah seperti kebiasaan yang sering di lakukan yaitu ketika memasuki kawasan pondok pesantren (halaman sekolah) maka hendaklah siswa yang membawa kendaraan bermotor hendaklah menuntut sepeda ke tempat parkir dengan berjalan kaki dan

²⁸ Solechan, Zidni Zidan, *Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA PRIMAGANDA BULUREJO DIWEK JOMBANG*, jurnal ilmuna, volume.1, nomer.1, (September, 2019), hlm. 55

menundukkan kepala sebagai tanda keta'diman kepada guru dan kiai serta saat bertemu guru hendaklah bersalaman.

Selain itu jenis kecerdasan emosional siswa yang dikembangkan manajemen BK yaitu kesetiakawanan (rasa empati) yaitu apat menumbuh kembangkan rasa empati atau merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami keadaan mereka,menumbuhkan rasa saling percaya. Orang yang memiliki rasa empati yang kuat maka akan mempunyai rasa peduli dan kasih sayang menjadi naluri bagi setiap manusia sehingga akan mengetahui emosi yang di alami oleh orang lain. dalammenumbuh kembangkan rasa kesetiakawanan (empati) kita dapat melihat jika ada teman yang sakit atau kesuitan maka kita membantunya dengan cara memberikan obat atau mengantarkannya ke UKS.

3. Hambatan-hambatan yang di alami guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa

Dalam sebuah lembaga pendidikan guru memiliki peran yang sangat penting diantaranya mendidik, memfasilitatori, memotivasi, dan sebagainya. Jika dikaitkan dengan upaya mengembangkan kecerdasan emosional siswa maka ketiganya bisa diterapkan tergantung guru tersebut mengemasnya. Hal yang sering dilakukan guru ini mendidik, memfasilitatori, memotivasi siswanya karena hal ini lebih mudah dan juga sudah merupakan tugas dari seorang guru.

Melaksanakan suatu pendidikan perlu diperhatikan adanya hambatan-hambatan yang dapat memengaaruhi dalam berhasil tidaknya tujuan pendidikan. Dan faktor ini saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain. Menurut galmen ada dua faktor dalam menghamat kecerdasan emosiona siswa yaitu :

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri seseorang. Setiap manusia memiliki otak emosional yang didalamnya terdapat sistem saraf pengatur emosi atau lebih dikenal dengan otak emosional. Otak emosional ini meliputi keadaan amigdala, neokorteks, sistem limbik, lobuprefrontal dan keadaan lain yang lebih kompleks dalam otak emosional
- b. Faktor eksternal adalah faktor pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal kecerdasan emosi adalah faktor yang datang dari luar dan mempengaruhi beberapa sikap. pengaruh tersebut dapat berubah perorangan atau secara kelompok. Perorangan mempengaruhi kelompok atau kelompok mempengaruhi perorangan. Hal ini lebih memicu pada lingkungan.

Dalam proses ini pastiya ada hambatan seperti halnya dalam kegiatan belajar mengajar serta segala aktivitas yang ada didalamnya. Maka berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilkaukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan terhambatnya guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa diantaranya di sebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. *Petama*, faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri atau kurang semangat untuk menjadi lebih baik, seperti siswa tersebut malas, acuh dan lain sebagainya. *Kedua*, faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar dirinya, baik itu dari orang tua, guru, lingkungan sekitar anak tersebut tinggal, dan sekarang ada media massa yang juga dapat mempengaruhi pemikiran, bahkan kecerdasan emosional siswa. Jadi guru dalam mengatasi hambatan ini yaitu haruslah memahami terlebih dahulu

permasalahan yang sering di alami oleh siswa agar siswa tersebut dapat mengemangkan kecerdasan emosionalnya dengan baik.

Juita dalam Jurnal Bening menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu meliputi anatomi saraf otak, anatomi saraf emosi individu yaitu konteks(bagian otak yang digunakan untk berfikir) dan sistem limbic (bagian otak yang menangani masalah emosi).²⁹

Selain itu berdasarkan hasil data peneliti dilapangan menyebutkan bahwa hambatan-hambatan yang di alami guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep lingkungan merupakan alasan utama dalam hambatan pengembangan kecerdasan emosional siswa. Karena yang namanya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, dan dari hubungannya dengan orang lain diluar formal inilah yang akan memengaruhi proses pengembangan kecerdasan emosional. Lebih-lebih keluarga, hal ini berdasarkan paparan guru BK. Menurutnya hambatan yang sering di alami guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa adalah orang tua. Karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dengan orang tua. Maka akan percuma apabila pelajaran yang di terapkan di sekolah tidak dilanjutkan oleh anak di rumah.

Solechan dan Zidni zidan dalam Jurnal Ilmuna, menyatakan bahwa latar belakang yang berbeda juga dapat menghambat kecerdasan emosional siswa maksudnya perbedaan baik dari segi budaya, wilayah, seni, dan estetika dalam beretika. Hal ini menjadi penghambat karena budaya menjadi bersifat terbatas.

²⁹ Juita, DKK, 2019, *Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Symbolic Modeling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP NEGERI 14 KENDARI*, Jurnal Bening, Volume.3, Nomer 1, 1 Januari. Hlm.12-13

Artinya hanya berbeda dalam lingkungan tertentu, beda wilayah pasti beda pula budaya setempatnya. Dan juga karakter atau kepribadian peserta didik yang berbeda-beda menjadi faktor penghambat tersendiri untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Karena dalam diri manusia berbeda-beda ciri khasnya. Kefanatikan daerah juga dapat menjadi problematik tersendiri, sehingga dengan kefanatikan hanya pada teman wilayahnya sendiri dapat menghalangi sifat empatinya peserta didik yang lain, terlebih mereka akan sulit untuk bersikap memanusiaikan manusia.³⁰

Dwi Wuandari dalam Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, menyatakan bahwa faktor genetik mempengaruhi seseorang menggunakan pemikiran intelektual dan emosinya. Pengendalian emosi dengan kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dapat mempengaruhi keseimbangan antara penggunaan pusat emosi (*amygdala*) dan penggunaan pemikiran intelektual (*prefrontal neocortex*). Dengan mengendalikan emosi, seseorang dapat mengatur kapan dia harus lebih banyak menggunakan pemikiran intelektual yang bersifat kognitif dan kapan dia dapat menggunakan emosinya.³¹

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan hambatan yang sering dialami guru yaitu kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa seperti yang sering di temui dilapangan antara guru dengan siswa tidak ada interaksi yang baik, guru di dalam kelas hanya memberikan tugas tanpa dijelaskan terlebih dahulu maka apabila ada anak yang mempunyai kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual

³⁰ Solechan, Zidni Zidan, *Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA PRIMAGANDA BULUREJO DIWEK JOMBANG*, jurnal ilmuna, volume.1, nomer.1, (September, 2019), hlm.49-50

³¹ Dwi Wulandari, *Gambaran Kecerdasan Emosional Pada Siswa SMKN 1 Jakarta*, Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi, Volume.1, Nomer.1, (Oktober 2012), Hlm.186

yang kurang bagus maka anak tersebut tidak akan mengerti akan tugas yang diberikan guru dan juga mengakibatkan anak tersebut malas, serta kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Selain itu orang tua di rumah juga dapat menghambat perkembangan kecerdasan emosional siswa karena orang tua kurang memberikan arahan, perhatian dan kasih sayang kepada anaknya.